

UU 13 TAHUN 2003, INVESTASI DAN KESEMPATAN KERJA

Henriko Tobing
Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 51 Jakarta Selatan
henrikotobing.ht@gmail.com

Abstract

This study attempts to analyze the impact of Law 13 of 2003 on employment for investment and employment creation. This study is expected to provide information on how the position of these provisions of the law amid efforts to increase investment and job creation. The analytical method uses a quantitative approach using three statistical analysis tools. Data obtained from various sources both literature and online media. The blade of statistical analysis using multivariate analysis model Anova (Manova), multiple linear regression and Pearson correlation with several variables that are considered to influence job opportunities including qualitative variable UU13 year 2003 as the key variable that want to be seen from this research. Of the three models, the results of the analysis are mutually reinforcing which indicates that employment opportunities are influenced by the existence of Law 13 of 2003, through the Manova approach, the provisions of this law affect both formal and informal sector positively but this provision does not significantly affect investment both domestic and foreign investment. Using Pearson's correlation results also show a significant positive effect and a very strong relationship between the decency of legislation and employment but not with investment. Other results by using regression analysis obtained that all variables namely economic growth, investment, interest rates and regulation have a significant effect on employment.

Keywords: Act 13 of 2003, employment opportunities, multiple linear regression, Manova, Pearson's Correlation

Abstrak

Penelitian ini mencoba menganalisa dampak Undang-Undang 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan terhadap investasi dan penciptaan kesempatan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana posisi ketentuan perundangan iniditengah upaya peningkatan investasi dan penciptaan kesempatan kerja. Metode analisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tiga alat analisa statistik. Data diperoleh dari berbagai sumber baik literatur pustaka maupun media online. Pisau analisa statistik menggunakan model analisa multivariat anova (Manova), regresi linear berganda dan korelasi Pearsondengan beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi kesempatan kerja termasuk variabel kualitatif yaitu UU 13 tahun 2003 sebagai variabel kunci yang ingin dilihat dari penelitian ini. Dari ketiga model, hasil analisisnya saling menguatkan dimana menunjukkan bahwa kesempatan kerja memang dipengaruhi oleh keberadaan UU 13 tahun 2003, melalui pendekatan Manova, ketentuan perundangan ini mempengaruhi kedua sektor secara positif baik kesempatan kerja sektor formal maupun informal namun ketentuanperundangan ini tidak signifikan berpengaruh terhadap investasi baik investasi domestik maupun asing. Menggunakan korelasi Pearson hasil juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dan hubungan yang sangat kuat antara ketetuan perundangan dan kesempatan kerja namun tidak dengan investasi. Hasil lainnya dengan menggunakan analisa regresi diperoleh bahwa seluruh variabel yakni pertumbuhan ekonomi, investasi, suku bunga dan ketentuan perundangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja.

Kata Kunci: UU 13 tahun 2003, kesempatan kerja, regresi linear, manova, korelasi Pearson.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU 13 tahun 2003 yang banyak kalangan dianggap kaku (rigid) kembali menjadi isu hangat khususnya pasca rilisnya laporan *World Economic Forum* (WEF) terkait *Global Competitiveness Index* (GCI) tahun 2016-2017 yang lalu, dalam laporan tersebut Indonesia berada di urutan 41 dari 138 negara dimana salah satu pilar dari 12 pilar yang menjadi ukuran yaitu efisiensi pasar kerja menjadi pilar dengan ranking terendah (diatas 100). Hal ini tentunya memunculkan kekhawatiran mengingat upaya-upaya yang telah dan terus dilakukan Pemerintah dalam rangka meningkatkan arus investasi dan daya saing Indonesia.

Kekakuan peraturan ketenagakerjaan atau sebaliknya peraturan ketenagakerjaan yang fleksibel/Pasar Kerja Fleksibel (PKF) bukanlah hal baru dalam diskursus yang terjadi diseperti isu ketenagakerjaan. Perdebatan seputar pilihan fleksibilitas atau aturan yang restriktif pada dasarnya belum menemukan argumentasi yang kuat mana yang terbaik diantara keduanya, namun bagaimanapun juga, di dalam era persaingan global seperti sekarang ini, Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing. Persaingan dengan indikator keleluasaan masuknya arus modal menuntut kemudahan dan efisiensi disana-sini tidak terkecuali peraturan ketenagakerjaan. Oleh karenanya upaya menciptakan aturan ketenagakerjaan yang mampu menarik investasi (*market friendly*) dan sekaligus melindungi pekerja (*job security*).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berawal dari ide sederhana untuk mengetahui dampak atau pengaruh keberadaan Undang-Undang 13 tahun 2003 terhadap penciptaan kesempatan kerja dan investasi

Tinjauan Literatur

Usulan perbaikan atau revisi atas ketentuan UU13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan ini sebenarnya sudah dimulai pada tahun 2006 dan 2007 namun mengalami kebuntuan karena penolakan dari Serikat Pekerja (World Bank, 2010). Salah satu isu yang mencuat adalah biaya pemutusan hubungan

kerja (PHK). Menurut WB (baca, World Bank), besaran pesangon (*firing*) ini sudah mendekati besaran biaya mempekerjakan tenaga kerja (*hiring*) termasuk didalamnya pajak dan iuran yang harus dikeluarkan pengusaha yang jumlahnya sekitar sepertiga dari upah pekerja¹.

Hal lain yang juga disebutkan WB adalah penggunaan tenaga kerja kontrak atau dalam istilahnya adalah *Fixed Term Contracts* (FTC). Ketentuan peraturan ketenagakerjaan semakin membatasi penggunaan tenaga kerja kontrak ini misal dengan merevisi jangka waktu penggunaan tenaga kontrak dari yang semula 5 tahun menjadi 3 tahun, namun demikian penggunaan tenaga kerja kontrak ini tidak menjadi surut bahkan semakin marak.

Hal selanjutnya menurut WB adalah permasalahan Upah Minimum (UM), padakenyataannya UM sudah berubah menjadi upah acuan/riil yang membawa dampak negatif bagi penciptaan lapangan kerja dan pemberian tunjangan/insentif/bonus dan lain-lain yang



Gambar 1. Proporsi penerima uang pesangon
Sumber : WB, Sakernas 2008

semestinya bisa diperoleh pekerja. Beberapa isu ini merepresentasi bagaimana ketentuan ketenagakerjaan ini dianggap kaku. Bagaimana pengaruh upah minimum mempengaruhi kesempatan kerja dan investasi dapat dilihat

¹ Begitupula dengan penggunaan sistem kontrak dan *outsourcing*, aturan Indonesia dianggap rigid bersama kamboja, Philipna dan Vietnam dimana ketentuan UU 13 menurunkan masa kerja kontrak yang semula 5 tahun menjadi 3 tahun dan tanpa perpanjangan lagi. Sama halnya dengan *outsourcing* penggunaan tenaga kerja ini hanya diperuntukkan untuk pekerjaan=pekerjaan yang bukan utama (*non core*).

diantaranya dalam Oktivaningsih (2006), Gianie (2009), Sulistiawati (2012).

Menurut Rusli (2007), istilah kesempatan kerja mengandung pengertian yaitu jumlah penduduk yang berkerja. Pengertian ini adalah pengertian yang lazim dipergunakan. Beberapa hal yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah diantaranya kondisi perekonomian, pertumbuhan penduduk, produktivitas/kualitas sumber daya manusia, tingkat upah, struktur umur penduduk, Investasi, Upah dll. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait ketentuan ketenagakerjaan terhadap kesempatan kerja misal yang dilakukan oleh Simeon, Ramalho (2008) keduanya melakukan penelitian terkait ketentuan peraturan ketenagakerjaan di negara berkembang. Metode yang dilakukan adalah dengan meneliti hasil penelitian yang dipublikasi di negara-negara berkembang mulai tahun 2004 dengan didukung hasil analisa korelasi antar wilayah. Hasil menunjukkan kedua analisa tersebut menunjukkan negara berkembang dengan ketentuan ketenagakerjaan yang rigid kecenderungannya memiliki jumlah sektor informal yang besar dan tingginya tingkat pengangguran khususnya dikalangan tenaga kerja muda.

Penelitian lainnya terkait ketentuan peraturan ketenagakerjaan dan dampaknya kepada perekonomian dan kehidupan sosial seperti yang dilakukan oleh Botero, et al. (2014). Botero dkk. melakukan analisis cross-sectional dan bivariat yang menemukan sejumlah dampak negatif peraturan ketenagakerjaan; Secara khusus, skor yang lebih tinggi pada indeks ketenagakerjaan berkorelasi dengan pekerjaan pria yang lebih rendah, tingkat pengangguran kaum muda yang lebih tinggi, dan sektor informal yang lebih besar. Begitu pula yang dilakukan oleh Ahsan. Pages. (2008) dengan menggunakan data manufaktur di negara India menemukan bahwa semakin kuatnya aturan proteksi pekerja dan biaya penyelesaian perselisihan secara substansial akan mengurangi lapangan kerja formal dan output yang dapat dicatat. Sektor padat karya menjadi sektor yang paling terpuak dari meningkatnya ketentuan perlindungan pekerja ini. Penelitian selanjutnya adalah Besley. Burges. (2004) menemukan bahwa daerah atau provinsi yang melakukan amandemen terhadap ketentuan perselisihan hubungan industrial yang lebih berpihak pada

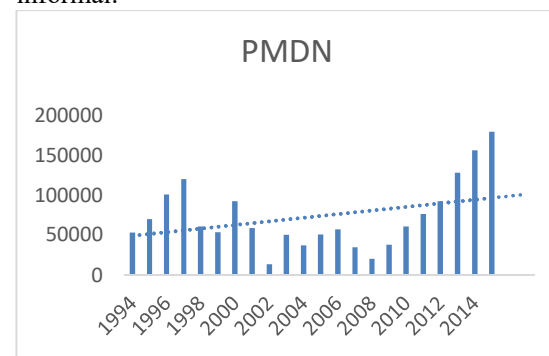
pekerja mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, kesempatan kerja, investasi dan produktivitas khususnya pekerja formal disektor manufaktur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan data investasi dari beberapa sumber dan waktu terbit di olah menggunakan gabungan metode baik kualitatif maupun kuantitatif. Dari sisi kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode *multi variate of varianve* (Manova), korelasi Pearson dan regresi linear, serta korelasi Pearson. Ketiga metode ini digunakan untuk membuktikan hubungan kausalitas yang terjadi diantara ketiga variabel (kesempatan kerja, investasi dan ketentuan perundangan). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari hubungan sebab akibat dan mengukur hubungan statistik yang terjadi antara dua atau lebih variabel atau variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi suatu variabel terikat (satu arah). Sedangkan analisa korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat relasi yang terjadi diantara variabel-variabel yang ada (dua arah) kemudian Manova untuk mengetahui bagaimana ketentuan perundangan sebagai variabel bebas tunggal mempengaruhi variabel tergantung lainnya dalam hal ini investasi dan kesempatan kerja.

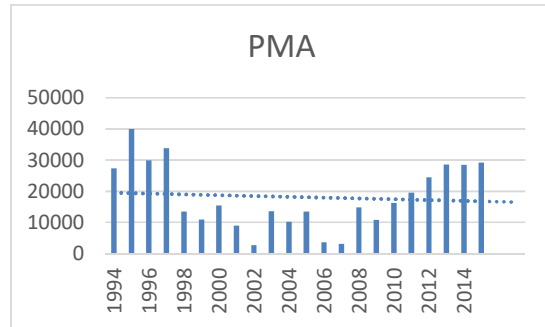
HASIL PENGOLAHAN DATA

Berikut beberapa grafik terkait penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, kesempatan kerja sektor formal dan informal.



Gambar 1. Penanaman Modal Dalam Negeri 1994-2015

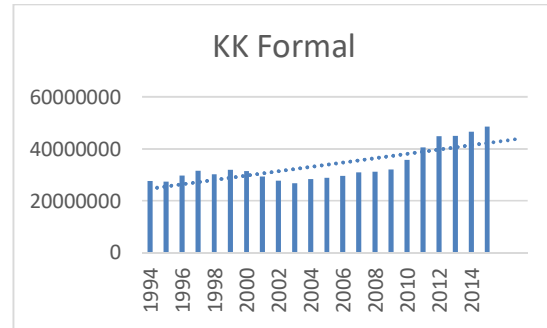
Berdasarkan grafik diatas penanaman modal dalam negeri pergerakannya sangat-sangat fluktuatif,kenaikan terarah baru terjadi tahun 2008 keatas secara berturut-turut.Kenaikan yang terarah dapat dikatakan dirasakan pasca krisis keuangan tahun 2008 dimana hampir semua investor luar negeri menarik modalnya (*foreign capital outflow*). Apabila dilihat dari tahun 1994 kecenderungannya nilai PMDN meningkat.



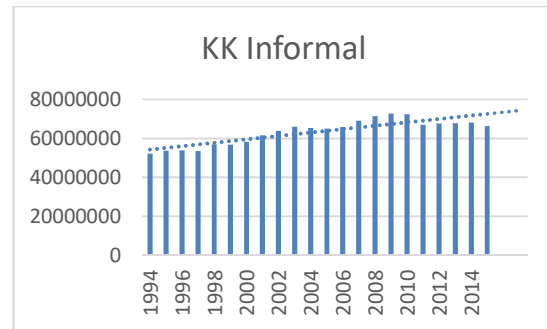
Gambar 2. Penanaman Modal Asing 1994-2015

Begitupun dengan Penanaman Modal Asing, PMA tahun 2009 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya namun penurunan ini menjadi *turning point* hingga tahun 2014. Hal ini juga menyiratkan bahwa pasca krisis pasar keuangan 2008, perekonomian Indonesia sebenarnya dikelola dengan cukup baik walaupun secara umum nilai investasi asing sejak tahun 1994 kecenderungannya mengalami penurunan.

Berbeda dengan data PMDN dan PMA diatas, data kesempatan kerja sektor formal cenderung fluktuasinya lebih stabil, terjadi penurunan pada tahun 2003 dimana pada tahun 1999 jumlah kesempatan kerja mencapai puncak tertinggi semenjak 1994, namun pasca 2003 pergerakannya terus menaik dan kecenderungannya dari 1994 arahnya naik.



Gambar 3. Kesempatan Kerja Formal 1994-2015



Gambar 4. Kesempatan Kerja Informal 1994-2015

Begitupun terkait data kesempatan kerja sektor informal, apabila ditarik garis kecenderungannya dari 1994 kesempatan kerja informal terus meningkat. Dari keempat grafik diatas apabila diperhatikan secara kasat mata seolah tidak ada perubahan/pengaruh yang terjadi baik pada data PMDN, PMA dan kesempatan kerja disektor formal maupun informal disaat diundangkannya peraturan ketenagakerjaan No.13 tahun 2003. Data PMA dan PMDN cenderung berfluktuasi dan data kesempatan kerja cenderung terus meningkat bahkan setelah diundangkannya peraturan ketenagakerjaan dimaksud. Namun apakah begitu yang terjadi, disini peneliti mencoba mengujinya dengan beberapa alat bantu analisis.

Regresi Linear Berganda

Model yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$Y = \beta_1 + \alpha_1 KP + \beta_2 PE + \beta_3 Inv + \beta_4 SBI + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kesempatan Kerja
 α_1 KP = Ketentuan Perundangan
 β_2 PE = Pertumbuhan Ekonomi
 β_3 Inv = Investasi
 β_4 SBI = Suku Bunga
 ε = Error/Galat

Interpretasi hasil estimasi baru dapat dilakukan apabila asumsi-asumsi OLS telah terpenuhi, ini menunjukkan hasil estimasi bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji asumsi OLS secara statistik yang diterapkan pada keseluruhan variabel memberikan kesimpulan bahwa keseluruhan asumsi terpenuhidengan taraf nyata atau tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.050$ atau sebesar 5 persen. Hasil uji asumsi *heteroskedasticity* dengan menggunakan *Bruesch-pagan Test* menunjukkan nilai *probability (Obs*R-squared)* sebesar 0.1477 Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.050$ (*probability (Obs*R-squared)*) > α maka H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu regresi model tidak mengalami heteroskedasitas. (lampiran selengkapnya pada lampiran I.1).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan JB Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.680703 berada diatas tingkat kepercayaan 5% (*probability* > α) maka H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh bahwa data terdistribusi normal (lampiran selengkapnya pada lampiran I.2). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Breusch-Godfrey LM Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.0642 berada diatas tingkat kepercayaan 5% (*probability* > α) maka H_0 diterima. Kesimpulan yang diperoleh bahwa data terdistribusi normal (lampiran selengkapnya pada lampiran I.3).

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan uji *correlation* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang nilainya lebih dari 0.8. Kesimpulan yang diperoleh, antar variabel tidak saling berhubungan. (lampiran selengkapnya pada lampiran I.4). Regresi OLS pada model memberikan hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = 103.9 + 7.70Inv - 1.54PE - 1.10SBI + 10.2KP$$

$$Prob.0.0000.00410.01290.01850.0172$$

$$R^2 = 0.816594$$

Berdasarkan hasil olah data seluruh variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent kesempatan kerja. Merujuk pada nilai R^2 dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan hubungan yang terjadi dengan baik. Untuk lebih detail kesempatan kerja yang mana yang dipengaruhi ketentuan perundangan apakah formal atau informal maka analisa dilakukan dengan metode multivariat anova (Manova).

Pearson Correlation

Hasil uji korelasi Pearson sebagaimana Lampiran II tabel 1. menunjukkan bahwa Ketentuan Perundangan memang memberikan pengaruh kepada kesempatan kerja namun tidak pada Investasi. Hasil menunjukkan pengaruh yang signifikan antara ketentuan perundangan dan kesempatan kerja begitupun sebaliknya dengan nilai 0,000 untuk signifikansi dan hubungan yang sangat kuat 0.821. Namun tidak dengan investasi, hasil menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan 0,736 > 0,05 dan tentunya tidak ditemukan korelasi/relasi.

Manova

Model Manova

$$Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n = X_1 + \dots + X_n$$

Metrik Non Metrik

Model yang digunakan

$$Y_1 + Y_2 + Y_3 + Y_4 = X_1d$$

Dimana :

Y_1 = Penanaman Modal Dalam Negeri

Y_2 = Penanaman Modal Asing

Y_3 = Kesempatan Kerja Formal

Y_4 = Kesempatan Kerja Informal

X_1d = Ketentuan Peraturan (0; sebelum 2003, 1; sesudah 2003)

Hipotesis pengujian kesamaan varians kovarians menggunakan Box's M dalam Manova

H_0 : Keempat variabel dependent (PMDN, PMA, Kesempatan Kerja Formal, Informal) mempunyai matrik varians-kovarians yang

sama pada grup yang ada (sebelum dan sesudah peraturan).

H₁: Keempat variabel dependent (PMDN, PMA, Kesempatan Kerja Formal, Informal) mempunyai matrik varians-kovarians yang tidak sama pada grup yang ada (sebelum dan sesudah peraturan).

Kriteria keputusan

Jika angka Sig. > 0,05 maka H₀ diterima

Jika angka Sig. < 0,05 maka H₀ ditolak

Dari tabel terlihat angka BOX'S M (Lampiran III. Tabel 1) adalah 44,090 dengan angka signifikansi 0,000, maka H₀ ditolak. Berarti matrik varians kovarians variabel independen tidak sama dengan variabel independent. Dalam hal ini salah satu syarat penggunaan model tidak terpenuhi. Dari tabel terlihat angka signifikansi Levene Test untuk tiga variabel PMDN, PMA dan KK Informal diatas 0,05 maka keputusan H₀ diterima. Sedangkan variabel KK Informal bernilai dibawah nilai signifikansi. Menurut Santoso (2015) jika didapati angka Box's M menunjukkan H₀ ditolak, namun secara individu (Levene Test) ada kesamaan varians-kovarians, maka secara keseluruhan asumsi tetap dianggap bisa dipenuhi.

Berdasarkan uji signifikansi multivariat (Multivariat Test, lampiran III, tabel 3) yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel secara keseluruhan/bersama. Hasil uji terhadap variabel ketentuan perundangan menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 baik pengujian dengan menggunakan prosedur Pillai, Wilk's Lambda, Hotteling dan Roy's. Karena H₀ ditolak, maka secara bersama-sama PMDN, PMA, Kesempatan Kerja Formal dan Informal memang dipengaruhi ketentuan perundangan.

Berdasarkan *Tests of Between-Subjects* (pengaruh variabel secara individu) sebagaimana lampiran III, tabel 4) terlihat bahwa untuk variabel dependent KK formal dan Informal angka signifikansinya berada dibawah 0,05 dimana masing-masing 0,027 dan 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa kesempatan kerja sektor formal dan informal memang dipengaruhi oleh ketentuan perundangan ketenagakerjaan. Berbeda dengan variabel independent PMA dan PMDN yang menunjukkan angka signifikansi diatas 0,05 (terima H₀) atau kedua variabel tidak dipengaruhi oleh ketentuan perundangan ketenagakerjaan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data pada model pertama diperoleh hasil bahwa kesempatan kerja memang dipengaruhi oleh ketentuan perundangan ketenagakerjaan. Apabila diasumsikan peraturan ketenagakerjaan semakin fleksibel, kesempatan kerja juga akan semakin bertumbuh begitupun sebaliknya. Selain memiliki pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model kedua, kedua variabel ini memiliki tingkat korelasi/hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi, hal ini berkesesuaian dengan teori mengingat ketentuan perundangan ketenagakerjaan bisa jadi muncul atau dipengaruhi oleh kondisi kesempatan kerja. Hal ini berbanding terbalik dengan investasi. Ketentuan perundangan ketenagakerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasisehingga dapat dikatakan ketentuan ini belum mampu menjadi alat untuk menarik investasi atau masih dianggap *rigid*.

Lebih dalam, hasil olah data berikutnya dengan model ketiga didapat bahwa ketentuan perundangan ketenagakerjaan memang mempengaruhi kondisi kesempatan kerja baik di sektor formal maupun informal dalam artian apabila peraturan perundangan semakin rigid maka kesempatan kerja formal semakin terbatas dan kesempatan kerja informal semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Ahmad. Pages, Carmen. (2008) Are all labour regulations equal? Evidence from Indian Manufacturing. IZA. DP No. 3394.
- Besley, Timothy. Burgess, Robin. (2004). Can Labor Regulation Hinder Economic Performance? Evidence from India. STICERD.
- Botero, et. al. (2004) The Regulation Of Labor.
- Deaken, Simon. (2009). The Evidence-Based Case for Labour Regulation. ILO. Geneva.
- Djankov, Simeon, and Ramalho, Rita. (2008). Employment laws in developing countries. Elsevier.
- Priyono, Edy. 2015. *Memahami pasar tenaga kerja, bacaan ekonomi untuk non ekonomi*. Pustaka Lentera.
- Kuncoro, Mudradjad, *Mudah memahami dan menganalisis Indikator Ekonomi, 2015*, UPP STIM YKPN Yogyakarta Setyo Pamungkas.
- Nugroho, Hari. Tjandraningsih, Indrasari. *Kertas Posisi Fleksibilitas Pasar Kerja dan Tanggung Jawab Negara*.
- World Economic Forum. The Global Competitiveness Report.
- Rubin, Paul H. Dezhbakhsh, Hashem. (2003) The effect of concealed handgun laws on crime: beyond the dummy variables. Elsevier.
- Susilawati, Rini. (2012). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal Eksos. Volume 8. Nomor 3. hal 195 - 211
- Octivaningsih, Arum Rahmasari. (2006) *Analisis Pengaruh Nilai Upah Minimum Kabupaten terhadap Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan PDRB di Kabupaten Bogor*. IPB. Skripsi

Lampiran I.

Gambar 1.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.895393	Prob. F(4,17)	0.1576
Obs*R-squared	6.785349	Prob. Chi-Square(4)	0.1477
Scaled explained SS	3.232066	Prob. Chi-Square(4)	0.5198

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

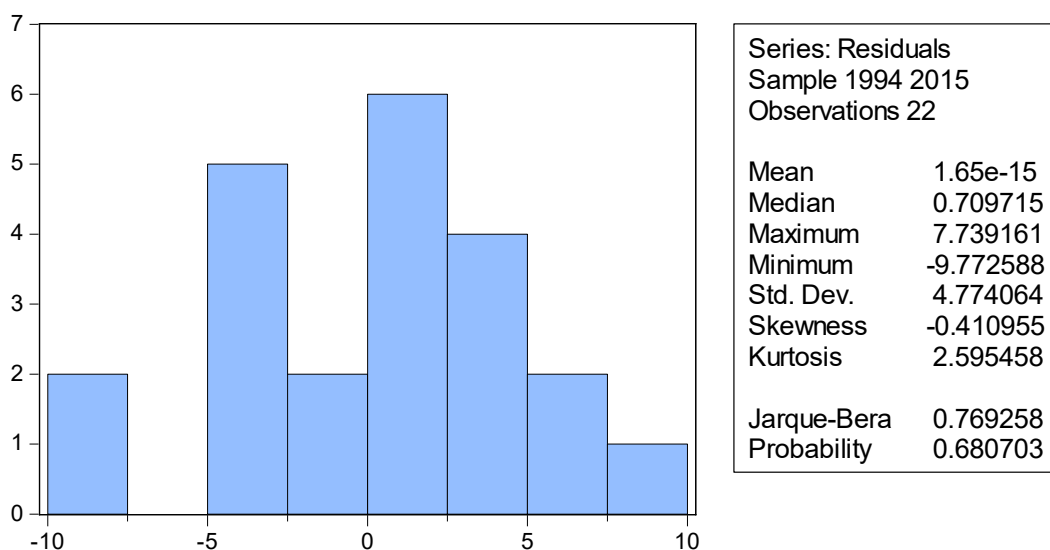
Date: 11/07/17 Time: 09:11

Sample: 1994 2015

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.0600	45.28984	2.209326	0.0412
INV	-0.000246	0.000114	-2.160923	0.0453
PE	-2.551300	2.720006	-0.937976	0.3614
SBI	-2.919603	2.083988	-1.400970	0.1792
KP	-16.41565	18.99600	-0.864164	0.3995
R-squared	0.308425	Mean dependent var	21.75570	
Adjusted R-squared	0.145701	S.D. dependent var	28.12662	
S.E. of regression	25.99695	Akaike info criterion	9.550552	
Sum squared resid	11489.30	Schwarz criterion	9.798516	
Log likelihood	-100.0561	Hannan-Quinn criter.	9.608964	
F-statistic	1.895393	Durbin-Watson stat	1.114457	
Prob(F-statistic)	0.157593			

Gambar 2.



Gambar 3.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.495279	Prob. F(2,15)	0.1160
Obs*R-squared	5.492206	Prob. Chi-Square(2)	0.0642

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/06/17 Time: 18:10

Sample: 1994 2015

Included observations: 22

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.115910	9.980189	-0.312209	0.7592	
INV	1.83E-06	2.25E-05	0.081197	0.9364	
PE	0.202591	0.601100	0.337034	0.7408	
SBI	0.132397	0.492187	0.268998	0.7916	
KP	0.715958	3.850243	0.185951	0.8550	
RESID(-1)	0.555582	0.254292	2.184823	0.0452	
RESID(-2)	-0.278067	0.299678	-0.927885	0.3682	
R-squared	0.249646	Mean dependent var	1.65E-15		
Adjusted R-squared	-0.050496	S.D. dependent var	4.774064		
S.E. of regression	4.893115	Akaike info criterion	6.266907		
Sum squared resid	359.1386	Schwarz criterion	6.614057		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-61.93597	crit.	6.348685		
F-statistic	0.831760	Durbin-Watson stat	1.896126		
Prob(F-statistic)	0.563683				

Gambar 4.

	KK	INV	PE	SBI	KP
KK	1.000000	0.329772	0.147604	-0.586301	0.797188
INV	0.329772	1.000000	0.110201	-0.048612	0.025758
PE	0.147604	0.110201	1.000000	-0.789928	0.277184
SBI	-0.586301	-0.048612	-0.789928	1.000000	-0.681569
KP	0.797188	0.025758	0.277184	-0.681569	1.000000

Gambar 5.

Dependent Variable: KK
 Method: Least Squares
 Date: 11/06/17 Time: 18:04
 Sample: 1994 2015
 Included observations: 22

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.9264	9.243828	11.24279	0.0000
INV	7.70E-05	2.33E-05	3.309606	0.0041
PE	-1.542747	0.555164	-2.778905	0.0129
SBI	-1.108354	0.425350	-2.605746	0.0185
KP	10.23858	3.877156	2.640746	0.0172
R-squared	0.816594	Mean dependent var	96.79273	
Adjusted R-squared	0.773439	S.D. dependent var	11.14759	
S.E. of regression	5.306075	Akaike info criterion	6.372298	
Sum squared resid	478.6254	Schwarz criterion	6.620263	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-65.09528	crit.	6.430711	
F-statistic	18.92259	Durbin-Watson stat	1.163789	
Prob(F-statistic)	0.000004			

Lampiran II

Tabel 1. Correlations

		Kesempatan Kerja	Investasi	Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga	Ketentuan Perundangan
Kesempatan Kerja	Pearson Correlation	1	,331	,149	-,587**	,821**
	Sig. (2-tailed)		,132	,508	,004	,000
	N	22	22	22	22	22
Investasi	Pearson Correlation	,331	1	,110	-,049	,076
	Sig. (2-tailed)	,132		,626	,830	,736
	N	22	22	22	22	22
Pertumbuhan Ekonomi	Pearson Correlation	,149	,110	1	-,790**	,270
	Sig. (2-tailed)	,508	,626		,000	,225
	N	22	22	22	22	22
Suku Bunga	Pearson Correlation	-,587**	-,049	-,790**	1	-,628**
	Sig. (2-tailed)	,004	,830	,000		,002
	N	22	22	22	22	22
Ketentuan Perundangan	Pearson Correlation	,821**	,076	,270	-,628**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,736	,225	,002	
	N	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran III

Tabel 1. Box's M

Box's M	44,090
F	3,205
df1	10
df2	1065,418
Sig.	,000

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + KP

Tabel 2. Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
ln_pmdn	4,246	1	17	,055
ln_pma	3,762	1	17	,069
ln_formal	20,812	1	17	,000
ln_informal	1,799	1	17	,197

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + KP

Tabel 3. Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	1,000	82211,748 ^b	4,000	14,000	,000
	Wilks' Lambda	,000	82211,748 ^b	4,000	14,000	,000
	Hotelling's Trace	23489,071	82211,748 ^b	4,000	14,000	,000
	Roy's Largest Root	23489,071	82211,748 ^b	4,000	14,000	,000
KP	Pillai's Trace	,883	26,319 ^b	4,000	14,000	,000
	Wilks' Lambda	,117	26,319 ^b	4,000	14,000	,000
	Hotelling's Trace	7,520	26,319 ^b	4,000	14,000	,000
	Roy's Largest Root	7,520	26,319 ^b	4,000	14,000	,000

a. Design: Intercept + KP

b. Exact statistic

Tabel 4. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ln_pmdn	,040 ^a	1	,040	,131	,722
	ln_pma	,048 ^b	1	,048	,218	,646
	ln_formal	,177 ^c	1	,177	5,825	,027
	ln_informal	,186 ^d	1	,186	83,412	,000
Intercept	ln_pmdn	2303,086	1	2303,086	7566,089	,000
	ln_pma	1792,912	1	1792,912	8063,572	,000
	ln_formal	226,330	1	226,330	7457,019	,000
	ln_informal	314,585	1	314,585	141312,499	,000
KP	ln_pmdn	,040	1	,040	,131	,722
	ln_pma	,048	1	,048	,218	,646
	ln_formal	,177	1	,177	5,825	,027
	ln_informal	,186	1	,186	83,412	,000
Error	ln_pmdn	5,175	17	,304		
	ln_pma	3,780	17	,222		
	ln_formal	,516	17	,030		
	ln_informal	,038	17	,002		
Total	ln_pmdn	2364,089	19			
	ln_pma	1839,563	19			
	ln_formal	234,862	19			
	ln_informal	325,331	19			
Corrected Total	ln_pmdn	5,214	18			
	ln_pma	3,828	18			
	ln_formal	,693	18			
	ln_informal	,224	18			

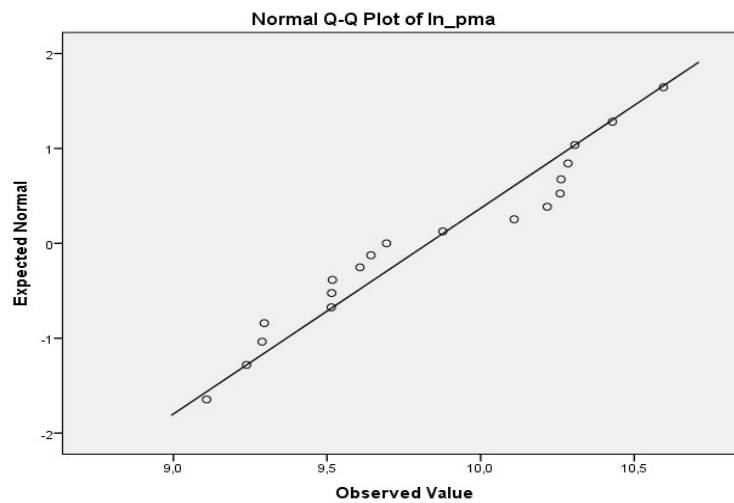
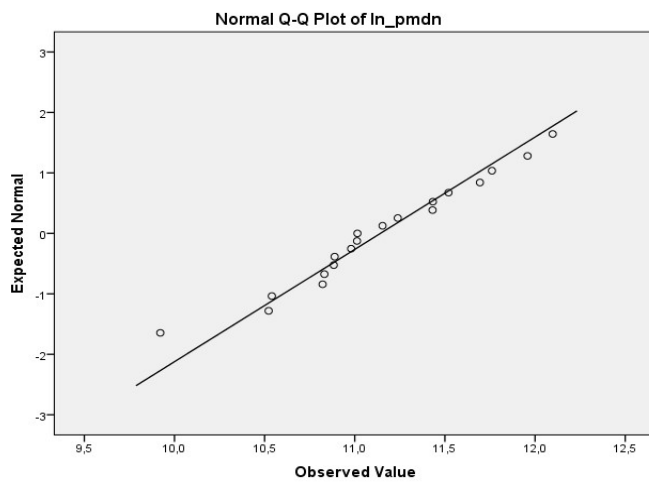
- a. R Squared = ,008 (Adjusted R Squared = -,051)
- b. R Squared = ,013 (Adjusted R Squared = -,045)
- c. R Squared = ,255 (Adjusted R Squared = ,211)
- d. R Squared = ,831 (Adjusted R Squared = ,821)

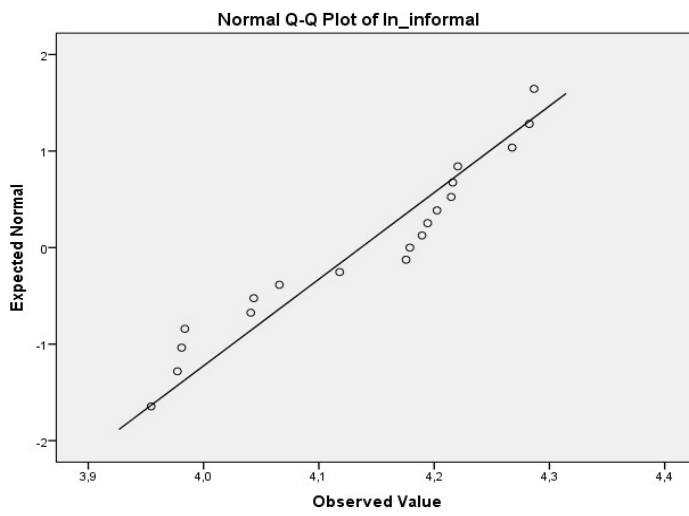
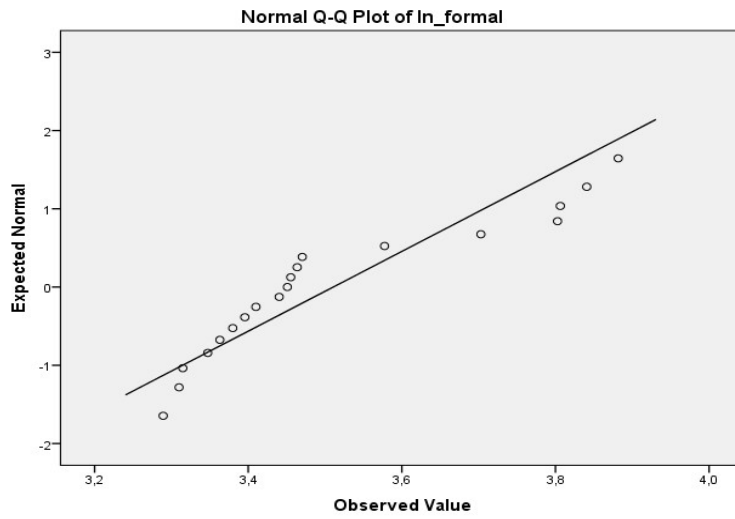
Tabel 5. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ln_pmdn	,120	19	,200*	,976	19	,891
ln_pma	,168	19	,166	,928	19	,157
ln_formal	,266	19	,001	,850	19	,007
ln_informal	,216	19	,020	,901	19	,051

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





DATA PENELITIAN

Tahun	Total Investasi	PMDN	Kesempatan Kerja	PMA	PE	Investasi
1994	80.642	53289,1	79,69	27353,3	7,54	80642,4
1995	109.798	69853	80,88	39944,7	8,22	109797,7
1996	130.644	100715,2	83,55	29928,5	7,82	130643,7
1997	153.705	119872,9	85,05	33832,5	4,70	153705,4
1998	74.312	60749,3	87,32	13563,1	4,84	74312,4
1999	64.441	53550	88,87	10890,6	0,84	64440,6
2000	107.741	92327,7	89,84	15413,1	4,86	107740,8
2001	67.700	58672,9	90,81	9027,5	3,64	67700,4
2002	16.345	13674,7	91,65	2670,5	4,50	16345,2
2003	63.689	50092,1	92,81	13596,4	4,78	63688,5
2004	47.420	37140,4	93,72	10279,8	5,03	47420,2
2005	64.120	50576,4	93,96	13544	5,69	64120,4
2006	60.462	56802,2	95,46	3659,6	5,50	60461,8
2007	37.975	34878,7	99,93	3096,0	6,35	37974,71
2008	35.235	20363,4	102,55	14871,4	6,01	35234,8
2009	48.615	37799,9	104,87	10815,3	4,63	48615,2
2010	76.841	60626,3	108,21	16214,8	6,22	76841,1
2011	95.475	76000,7	109,67	19474,5	6,49	95475,2
2012	116.747	92182	110,81	24565	6,29	116747
2013	156.769	128150,6	110,80	28618	5,58	156768,6
2014	184.656	156126,3	114,63	28529,7	5,02	184656
2015	208.742	179465,9	114,80	29275,9	4,71	208741,8